

PENGARUH KEPEDULIAN ORANG TUA TERHADAP PERILAKU BELAJAR SISWA KELAS VII SMP NURUL HASANAH TEMBUNG

Oleh

Latifah Hanum

latifahhanum648@gmail.com

*Jl. Willeam Iskandar Ps. V, Medan Estate, Percut Sei Tuan
Universitasn Islam Negeri Sumatera Utara Medan*

Abstrak

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan analisis deskriptif, uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas, dan uji linieritas. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana. Responden penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Nurul Hasanah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, dengan jumlah populasi 119 dan sampelnya berjumlah 30 siswa. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket. Dengan demikian ada pengaruh yang positif kepedulian orang tua terhadap perilaku belajar siswa kelas VII SMP Nurul Hasanah Kecamatan Percut sei Tuan Kabupaten Deli Serdang tahun ajaran 2018/2019. Kepedulian orang tua berpengaruh terhadap perilaku belajar siswa sebesar 17,9%, sedangkan sisanya 82,1% ditentukan oleh perubahan lain yang juga berpengaruh terhadap perilaku belajar.

Kata kunci : Kepedulian Orang Tua, Perilaku Belajar Siswa

A. PENDAHULUAN

Kepedulian orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung tumbuh dan perkembangan anak terutama dalam dunia pendidikan. Upaya mendidik dan membimbing anak merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari serangkaian kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang tua. Kewajiban membimbing dan mendidik anak adalah dalam rangka memenuhi kebutuhan mental rohani anak. Dengan begitu antara kewajiban mencari nafkah dan mendidik anak itu, satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan harus dilaksanakan secara seiring, sejalan, serasi, dan setara agar terjadi keseimbangan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Wujud perhatian orang tua yang menjadi tugas utama mereka adalah mendidik dan

membimbing anaknya agar kelak menjadi insan yang dapat mengabdikan diri kepada Allah, kepada orang tua, agama, bangsa, dan Negara.

Memang sudah sewajarnya orang tua dikatakan sebagai penanggung jawab utama dan pendidik pertama karena orang tua adalah contoh yang terdekat bagi anak-anaknya sebagaimana dikatakan oleh Hendry (1986: 85) : “ Keluarga menghadirkan anak kedunia ini secara kodrat mendidik anak itu. Sejak kecil anak hidup, tumbuh dan berkembang di dalam keluarga. Seluruh keluarga yang mula-mula mengisi pribadi anak itu”. Akibat dari ketidak pedulian orang tua kepada anak-anaknya, banyak anak-anak yang berperilaku tidak baik ketika belajar seperti mencontek, bolos, berbohong, mengganggu teman yang sedang belajar dan lain-lain. Anak-anak juga lebih merasa nyaman jika berada dan menceritakan keluh kesahnya kepada temannya dari pada orang tua kandungnya sendiri, dan jika itu sampai terjadi, jika suatu saat anak mengalami masalah anak akan lebih memilih temannya ketimbang orang tuanya untuk menceritakan permasalahan yang terjadi pada dirinya. Dan yang ditakutkan solusi yang diberi oleh temannya kepada dirinya bisa jadi malah akan menjerumuskan anak tersebut ke lubang yang salah.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Sugih Panuntun (2013: 90), Mahasiswa Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang menyatakan bahwa hasil persamaan regresi diperoleh $Y = 12,782 + 0,958 X$, berarti bahwa nilai koefisien regresi untuk kepedulian orang tua (X) adalah positif setiap kenaikan dari variable kepedulian orang tua mempunyai pengaruh terhadap naiknya perilaku belajar siswa (Y) pada siswa SMK 17 Agustus Bangsri Kabupaten Jepara. Hasil analisis korelasi diperoleh nilai $r = 0,682$, berarti hubungan kepedulian orang tua terhadap perilaku belajar siswa cukup kuat. Sedangkan hasil *Coefficient of deterprestasiion* (r^2) = 46,2%, hal ini berarti variabel kepedulian orang tua mempengaruhi perubahan terhadap perilaku belajar siswa sebesar 46,2%. Hasil uji hipotesis dengan uji didapat nilai $t_{hitung} = 11,768$ dan nilai $t_{tabel} = 1,658$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya kepedulian orang tua mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku belajar siswa. Lalu bagaimana pengaruh kepedulian orang tua terhadap perilaku belajar siswa kelas vii di smp swasta nurul hasanah tembung?.

B. KAJIAN TEORI

1. Pengertian Kepedulian Orang Tua

Kepedulian berasal dari kata peduli. Peduli adalah memperhatikan, menghiraukan, mengindahkan. Peduli juga sering dihubungkan dengan kehangatan, positif, penuh makna dan hubungan. Kepedulian orang tua adalah perhatian, orang tua ayah/ibu. Perhatian tersebut dalam bentuk kebutuhan biologis, sosial, psikologis, ekonomi, dan pendidikan anak dalam keluarga. Orang tua yang baik adalah orang tua yang memberi perhatian pada anaknya, salah satunya yaitu memperhatikan anaknya dalam belajar, baik ketika anak sedang belajar maupun ketika anak mendapatkan hasil belajarnya. bentuk dari kepedulian orang tua yang diberikan kepada anaknya dalam belajar berupa memotivasi anak belajar, membimbing anak belajar, memperhatikan kesehatan anak, memenuhi kebutuhan belajar anak, menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mengontrol kemajuan belajar anak.

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan dan menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Semakin jelas tujuan yang akan dicapai, maka makin jelas pula tindakan motivasi yang dilakukan. Setiap orang tua berkewajiban memberikan bimbingan dan pengajaran yang baik pada anaknya mulai dari cara bersikap, bertindak, dan berinteraksi dengan orang lain. Dalam membantu proses pembentukan kepribadian keterampilan yang menjadi motivasi keberhasilan anak. Tanggung jawab orang tua perlu diarahkan pada pencapaian prestasi di sekolah dan mampu mengarahkan masa depannya kelak. Penanaman sikap disiplin dalam melaksanakan kegiatan sekolah juga sangat menentukan keberhasilan anak.

Sebagai orang tua sudah seharusnya memperhatikan bagaimana kondisi anak yang baik dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Orang tua harus memahami kondisi dan kebiasaan anaknya saat anaknya sakit atau sedang mempunyai suatu masalah. Pemenuhan kebutuhan belajar anak seperti, pensil, penghapus, penggaris, buku pelajaran dan lain-lain akan membentuk kelancaran dalam belajar. Kurangnya kebutuhan belajar anak akan menghambat kemajuan perilaku belajar anak. Namun, tidak semuanya dipenuhi atau orang tua memberikannya secara berlebihan (Ahmadi dan Widodo, 2013: 88). Hal itu akan menyebabkan anak merasa dimanjakan dan tidak mau berusaha. Mendidik anak dengan cara memanjakannya adalah cara mendidik yang tidak

baik. Orang tua yang terlalu kasihan kepada anaknya tak sampai hati untuk memaksa anaknya belajar, bahkan membiarkan anaknya tidak belajar. Jika hal itu dibiarkan maka anak akan berbuat seenaknya, malas untuk belajar sehingga belajarnya tidak akan benar (Slameto: 2010: 61). Pengawasan atau mengontrol merupakan salah satu metode pendidikan yang tidak bisa diabaikan oleh orang tua. Anak tidak akan selalu berada ditengah-tengah keluarganya dan berhubungan dengan orang-orang didalamnya. Makin besar anak makin besar dunianya, dan prestasi serta perilakunya juga berubah-ubah. Diantara kesempurnaan tanggung jawab orang tua, terkait pendidikan anak-anaknya adalah adanya sikap mawas diri atau sikap lalai keduanya dalam menunaikan kewajibannya. Orang tua merupakan tempat utama seorang anak memperoleh pendidikan. Perhatian dan kepedulian orang tua dapat memeberikan bantuan pada anak dalam beberapa hal. Baik di sekolah maupun dirumah. Menurut Helmawati (2014: 45) ada 3 manfaat perhatian orang tua pada anak :

- 1) Mendapatkan pengarahan, bimbingan atau nasehat sehingga segala bentuk perilaku dapat terkontrol dengan baik sesuai dengan norma-norma ajaran Islam.
- 2) Dapat membentuk kepribadian anak sejak dini, karena sejak kecil seorang anak akan mengikuti apa saja yang dikatakan orang tuanya. Sehingga orang tua mengajarkan anak untuk selalu menjalankan perintah agama dan menjauhi larangan agama.
- 3) Komunikasi antara orang tua dengan anak berjalan lancar. Dengan perhatian orang tua yang diberikan kepada anaknya, maka sang anak akan berusaha jujur dan akan mengungkapkan keluhan-keluhan yang ada padanya baik di rumah atau di sekolah kepada orang tuanya.

Mendapatkan perlindungan dari orang tuanya. Perlindungan ini dapat berupa keamanan atas apa yang dimakan, dipakai dan dimana ia bersekolah atau dia tinggal.

2. Perilaku Belajar Siswa

Perilaku belajar adalah suatu sikap yang muncul dari diri siswa dalam menanggapi dan meresponi setiap kegiatan belajar mengajar yang terjadi, menunjukkan sikapnya apakah antusias dan bertanggung jawab atas kesempatan belajar yang diberikan kepadanya. Perilaku belajar memiliki dua penilaian kualitatif yakni baik dan buruk tergantung kepada individu yang mengalaminya, untuk meresponinya dengan baik atau bahkan acuh tak acuh. Perilaku belajar juga berbicara mengenai cara belajar yang dilakukan oleh siswa itu sendiri, sehingga dapat

disimpulkan bahwa perilaku belajar adalah merupakan cara atau tindakan yang berisi sikap atas pelaksanaan teknik-teknik belajar yang dilaksanakan individu atau siapapun juga dalam waktu dan situasi belajar tertentu (Wasty, 2008: 6).

Dapat disimpulkan bahwa bahwa perilaku belajar merupakan suatu sikap siswa yang menanggapi dan meresponi setiap kegiatan belajar mengajar berlangsung. Perilaku belajar tersebut menunjukkan bahwa siswa itu paham akan materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Siswa yang paham akan materi pelajaran akan memberikan respon yang baik, sedangkan siswa yang tidak paham akan memberikan respon yang tidak baik seperti : acuh tak acuh, tidak mendengarkan penjelasan dari guru dan tidak bisa menjawab pertanyaan dan latihan-latihan yang diberikan oleh guru. Perilaku belajar yang baik berhubungan dengan beberapa hal, yaitu: perilaku belajar dalam mengikuti pelajaran, perilaku belajar dalam mengulangi pelajaran, perilaku belajar dalam membaca buku, perilaku belajar dalam mengunjungi perpustakaan dan perilaku belajar dalam menghadapi ujian. Sehingga dapat dijabarkan sebagai berikut :

➤ Perilaku belajar dalam mengikuti pelajaran

Kebiasaan adalah aspek dari perilaku manusia yang menetap dalam dirinya dan berlangsung secara otomatis dan tidak direncanakan. Pada dasarnya kebiasaan belajar bukanlah merupakan bakat alamiah yang memang sudah ada dan tertanam dalam diri seseorang, melainkan adalah sebuah proses yang harus dijalani oleh seseorang. Kebiasaan belajar dalam mengikuti pelajaran merupakan salah satu factor penunjang tercapainya belajar siswa. Sehingga dalam upaya untuk mencapai hasil belajar yang terbaik maka diharapkan keaktifan dari siswa untuk mempunyai sikap dan cara belajar yang sistematis. Di mana cara belajar yang dilakukan merupakan suatu kecakapan yang pada nantinya akan dimiliki sebagai hasil belajarnya, yang diperoleh lewat latihan-latihan sehingga lama kelamaan menjadi suatu kebiasaan yang melekat dalam dirinya. Kebiasaan mengikuti pelajaran berakar dari kebiasaan belajar yang memiliki makna merupakan perilaku dari siswa dalam mengikuti proses belajar secara tepat, teratur dan berkesinambungan dari waktu ke waktu sehingga pada akhirnya dapat menimbulkan ciri bagi seseorang yang melakukan proses ini.

➤ Perilaku belajar dalam mengulangi pelajaran

Penjelasan guru yang diterima oleh siswa terkadang atau bahkan sering kali tidak membawa kesan yang baik, karena terkadang masih ada kesan-kesan tertentu yang masih samar-samar dalam ingatan akan pelajaran atau materi yang didapat pada saat proses belajar mengajar. Oleh karena itu dibutuhkan adanya pengulangan atau pematapan dari siswa untuk membantu memperjelas semua kesan yang masih samar-samar tadi. Belajar dengan cara mengulang bisa dibantu dengan membandingkan antara bahan pelajaran yang baru saja diserap di ruang belajar dengan literature yang dimiliki oleh siswa tersebut. Dimana pada dasarnya hal seperti ini dimaksudkan untuk mempermudah pemahaman.

➤ Perilaku belajar dalam membaca buku

Membaca adalah aktivitas yang kompleks yang melibatkan berbagai faktor yang datang dari dalam diri pembaca dan faktor luar. Secara garis besar, aktivitas membaca berkaitan dengan dua hal pokok, yaitu pembaca dan bahan bacaan, sehingga sejalan dengan itu diperlukan modal untuk dapat memperlancar proses membaca dari seorang pembaca yakni pengetahuan dan pengalaman, kemampuan berbahasa, pengetahuan tentang teknik membaca dan tujuan dari membaca.

➤ Perilaku belajar dalam mengunjungi perpustakaan

Belajar identik dengan kegiatan yang berhubungan dengan membaca dan mencari sumber bacaan dari berbagai referensi. Untuk memenuhinya seorang siswa dapat dapat memperoleh dari sumber-sumber yang dianggap relevan dan mampu untuk menjawab kebutuhan akan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh siswa tersebut. Perpustakaan menyediakan berbagai macam buku sehingga siswa dapat mencari bahan pelajaran di perpustakaan sekolah maupun diperpustakaan umum.

➤ Perilaku belajar dalam menghadapi ujian

Saat menghadapi tes atau ujian, biasanya seorang siswa tidak akan mengalami kesulitan yang berarti jikalau ia sudah mengadakan persiapan yang baik dengan belajar semaksimal mungkin. Persiapan menghadapi ujian adalah persiapan yang dilakukan oleh siswa dalam mengatur dan melaksanakan kegiatan belajarnya sehingga materi-materi pembelajaran yang telah

diiterimanya dapat dikuasai. Dengan mengetahui jenis ujian yang akan dihadapi maka akan membuat persiapan lebih mudah. Semakin baik kita belajar maka akan semakin baik pula nilai yang akan kita raih. Pada dasarnya tujuan ujian adalah untuk mengukur cara belajar dan kemampuan diri mengatur setumpuk materi, serta sekaligus juga untuk mengukur pengetahuan mengenai materi-materi yang telah dipelajari.

C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Lokasi penelitian berada di SMP Swasta Nurul Hasanah Jl. Amal Bakti Tembung. populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Swasta Nurul Hasanah Tembung. Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *random sampling* yang artinya adalah pengambilan sampel dilakukan dengan cara acak. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 25% mengikuti dari teori Suharsimi Arikunto (2010: 39) dari populasi yang berjumlah lebih dari 100. Sehingga jumlah sampelnya adalah $25\% \times 119 \text{ siswa} = 30 \text{ siswa}$.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 (dua yaitu):

- Kuesioner (angket) Pengumpulan data dilakukan melalui angket yang dibagikan kepada siswa. Angket dibuat dengan mengajukan pilihan jawaban bagi siswa. Dalam memberikan jawaban siswa hanya memberikan tanda check list (\surd) pada kolom atau tempat yang sudah di sediakan. Untuk menilai jawaban siswa digunakan skala likert.
- Dokumentasi .Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Rekaman sebagai tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa. Sedangkan dokumen digunakan untuk mengacu atau bukan selain rekaman yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto dan sebagainya.

Uji Validitas Instrumen menggunakan rumus

Keterangan:

n = jumlah data

x = variabel pertama

y = variabel kedua

Kemudian untuk mencari hubungan antara dua variabel diatas peneliti akan menggunakan “uji t”, dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t_{hitung}

r_{xy} = korelasi xy yang ditemukan

n = jumlah sampel

Kriteria untuk melakukan uji signifikansi ini dilakukan dengan :

Jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, dan

$t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid

a. Uji Reliabilitas

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r = Reliabilitas instrument (*cronbach alpha*)

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_1^2 = Varians Total

Dengan kriteria :

Jika nilai *cronbach alpha* $\geq 0,6$ maka instrument variabel adalah reliabel (terpercaya) Nilai koefisien reliabilitas (*Cronbach Alpha*) di atas adalah $0,791 > 0,6$ maka kesimpulannya instrumen yang di uji adalah reliabelreliabel (tidak terpercaya). Selanjutnya butir instrumen yang menyatakan valid diatas diuji realibilitasnya dengan menggunakan *Cronbach Alpha*. Menurut nunaly dalam Imam Ghozali mengatakan suatu konstrukstur atau variabel dikatakan riliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,6$, hasilnya seperti yang ditunjukkan dalam tabel berikut ini.

Teknik Analisis untuk mengelola data penelitian digunakan statistik deskriptif. Penggunaan statistik deskriptif bertujuan untuk mencari skor tertinggi, terendah, *mean*, *median*, *modus*, dan standar deviasi. Kemudian disusun dalam daftar distribusi frekuensi serta dalam bentuk bagan. Rumus yang dipakai adalah sebagai berikut : Analisis Deskriptif, Uji Normalitas, Uji Linearitas, Uji Hipotesis, Korelasi sederhana, Uji signifikansi korelasi sederhana, Koefisien determinasi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kepedulian orang tua terhadap perilaku belajar siswa di kelas VII SMP Nurul Hasanah yang di buktikan dengan nilai koefisien determinasi 0,179 dengan taraf signifikan $0,00 < 0,05$ ini berarti bahwa semakin kepedulian orang tuanya baik maka akan semakin meningkatkan perilaku belajar yang baik pula. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sugih Panuntun (2013: 90), Mahasiswa Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang menyatakan bahwa Hasil uji hipotesis dengan uji didapat nilai $t_{hitung} = 11,768$ dan nilai $t_{tabel} = 1,658$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang kepedulian orang tua mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku belajar siswa pada SMK 17 Agustus Bangsri Kabupaten Jepara.

Diketahui bahwa kepedulian orang tua memiliki kontribusi dalam meningkatkan perilaku belajar siswa, sehingga siswa yang mendapatkan kepedulian orang tua yang baik akan memiliki perilaku belajar yang baik dan sebaliknya jika siswa kurang mendapatkan kepedulian orang tua dengan baik maka akan memiliki perilaku belajar yang kurang baik pula.

Data penelitian diperoleh dari kelas VII SMP Nurul Hasanah Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang tahun ajaran 2018/2019 sebagai subyek penelitian dan

merupakan populasi dalam penelitian ini. Deskripsi data masing-masing variabel pada penelitian ini akan disajikan sebagai berikut.

- Kepedulian Orang Tua

Kepedulian orang tua (variabel x) diungkap menggunakan angket dengan 30 item, dengan sebaran untuk masing-masing item 1-4. Kemungkinan responden memperoleh nilai maksimal 69 dan kemungkinan responden memperoleh nilai minimum 30. Tabel distribusi frekuensi untuk variabel perhatian orang tua disajikan dengan jumlah kelas interval yang dihitung menggunakan rumus Strurges sebagai berikut.

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

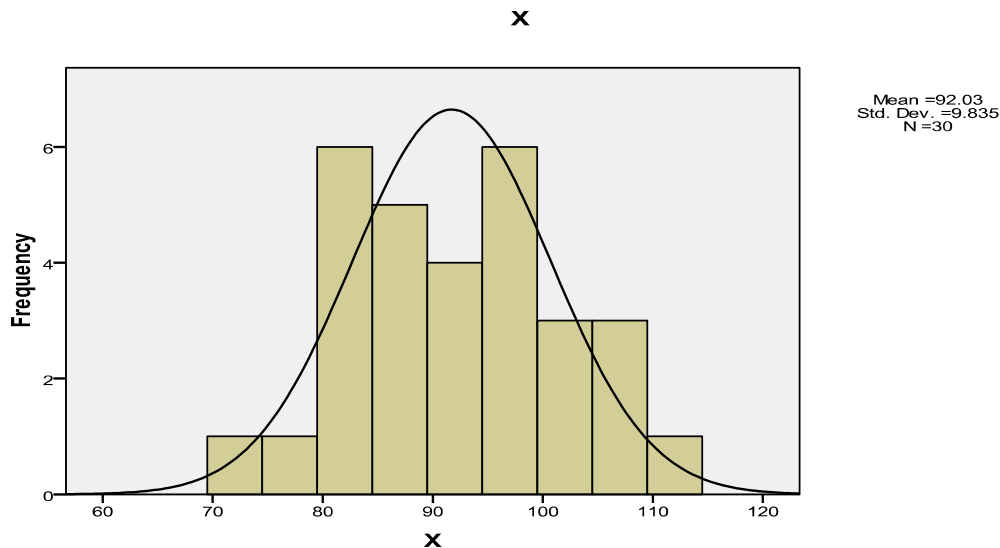
$$K = 1 + 3,3 \log 30$$

$$K = 1 + 3,3 \times 1,477$$

$$K = 1 + 4,874$$

$$K = 5,874$$

Jumlah kelas interval dibulatkan menjadi 6 kelas. Distribusi frekuensi untuk variabel kepedulian orang tua dapat dibuat histogram distribusi frekuensi sebagai berikut.



Ga

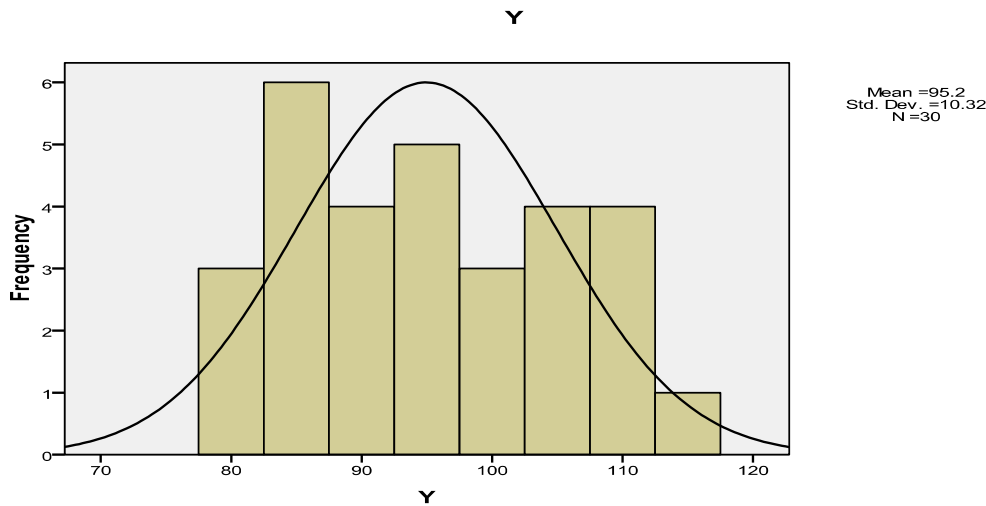
mbar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Kepedulian Orang Tua

Tabel dan histogram di atas menunjukkan tentang frekuensi kepedulian orang tua di kelas VII SMP Nurul Hasanah. Secara keseluruhan interval 70 dengan jumlah frekuensi mencapai 1, interval 80 dengan jumlah frekuensi mencapai 6, interval 90 dengan jumlah frekuensi mencapai 4, interval 100 dengan jumlah frekuensi mencapai 6, interval 110 dengan jumlah frekuensi mencapai 3. Kesimpulan dari tabel dan histogram data kepedulian orang tua di atas menunjukkan bahwa kelompok yang mempunyai frekuensi terbanyak adalah pada kelas interval 80 dan 100 dengan jumlah frekuensi mencapai 6 sedangkan kelompok yang mempunyai frekuensi terkecil adalah pada kelas interval 70 dengan jumlah frekuensi mencapai 1.

Hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 20 untuk kecenderungan memusat diperoleh harga mean (\bar{X}) sebesar 43,73; median (M_e) sebesar 44,50; dan mode (M_o) sebesar 38. Hasil perhitungan ukuran keragaman/variabilitas diperoleh range sebesar 28; varians sebesar 51,651; dan simpangan baku sebesar 7.187. Penggolongan tingkat gejala yang diamati yaitu kepedulian orang tua dibedakan menjadi 3 kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. memberikan informasi tentang skor kepedulian orang tua di kelas VII SMP Nurul Hasanah . Diketahui sebanyak 4 siswa (13%) memiliki kepedulian orang tua dengan kriteria rendah, 20 siswa (67%) memiliki kepedulian orang tua dengan kriteria sedang, dan 6 siswa (20%) memiliki kepedulian orang tua dengan kriteria tinggi.

- Perilaku Belajar Siswa

Perilaku belajar siswa (variabel Y) diungkap menggunakan angket dengan 31 item, dengan sebaran untuk masing-masing item adalah 1-4. Kemungkinan responden memperoleh nilai maksimal 93 dan kemungkinan responden memperoleh nilai minimum 31. Tabel distribusi frekuensi untuk variabel perilaku belajar siswa disajikan dengan jumlah kelas interval yang dihitung menggunakan rumus Struggres. Jumlah kelas interval dibulatkan menjadi 6 kelas. histogram distribusi frekuensi sebagai berikut.



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Perilaku Belajar Siswa

Tabel dan histogram di atas menunjukkan tentang frekuensi perilaku belajar siswa kelas VII di SMP Nurul Hasanah. Secara keseluruhan interval 80 dengan jumlah frekuensi mencapai 3, interval 90 dengan jumlah frekuensi mencapai 6, interval 100 dengan jumlah frekuensi mencapai 3 dan interval 110 dengan jumlah frekuensi mencapai 4. Kesimpulan dari tabel dan histogram data perilaku belajar siswa di atas menunjukkan bahwa kelompok yang mempunyai jumlah frekuensi terbanyak adalah pada kelas interval 90 dengan jumlah frekuensi mencapai 6 sedangkan kelompok yang mempunyai frekuensi terkecil adalah pada kelas interval 80 dengan jumlah frekuensi mencapai 3.

Hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 20 untuk kecenderungan memusat diperoleh harga mean (Me) sebesar 56,90; median (Me) sebesar 58,50; dan mode (Mo) sebesar 49. Hasil perhitungan ukuran keragaman/variabilitas diperoleh range sebesar 28; varians sebesar 74,990; dan simpangan baku sebesar 8,660. Penggolongan tingkat gejala yang diamati yaitu perilaku belajar siswa dibedakan menjadi 3 kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi memberikan informasi tentang skor kecenderungan perilaku belajar siswa kelas VII di SMP Nurul Hasanah. Diketahui sebanyak 7 siswa (23%) memiliki perilaku belajar dengan kriteria rendah, 18 siswa (60%) memiliki perilaku belajar kriteria sedang, 5 siswa (17%) memiliki perilaku belajar kriteria tinggi.

Uji prasyarat analisis digunakan sebagai syarat uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana. Uji prasyarat dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linieritas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel residu memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menentukan normal atau tidaknya distribusi data dilakukan dengan uji *kolmogorov smirnov*. Uji normalitas menggunakan program SPSS versi 20 dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas

Variabel Penelitian	Kolmogorov Smirnov Z	Asymp. Sig	Keterangan
Kepedulian Orang Tua dengan Perilaku Belajar Siswa	0,614	0,846	Normal

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *Kolmogorov Smirnov Z* sebesar 0,614 dan nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,846 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak. Hasil uji linieritas disajikan dalam tabel dibawah ini dengan menggunakan program SPSS versi 20.

Tabel 4.7 Hasil Uji Linieritas

Variabel	<i>Sig. Deviation Of Linearity</i>	<i>Sig.</i>	Keterangan
Kepedulian Orang Tua dengan Perilaku Belajar Siswa	0,051	0,167	Linier

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kedua variabel di atas memiliki hubungan yang linier karena memiliki nilai *Sig. Deviation of Linearity* lebih besar > 0,05 dan *Sig. Linearity* di atas 0,05.

3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis, maka selanjutnya adalah pengujian hipotesis. Hipotesis yang diajukan peneliti adalah ada pengaruh positif yang signifikan kepedulian orang tua terhadap perilaku belajar siswa. Uji hipotesis menggunakan analisis *product moment*. Perhitungannya dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 20.

Tabel 4.8 Hasil Pengujian Hipotesis

Model korelasi	Koefisien Korelasi (r)	r tabel	Koefisien Determinasi (r^2)	t hitung	T _{0,05} Tabel	Sig
X Y	0,424	0,1840	0,179	4,904	1,6588	0,00

a. Koefisien korelasi (r) X dengan Y

Tabel 4.8 di atas menginterpretasikan bahwa besarnya koefisien korelasi variabel X dengan Y (r_{xy}) adalah 0,424 sehingga dikategorikan memiliki tingkat korelasi sedang yaitu berada pada rentang 0,40 – 0,599. Nilai tersebut juga menunjukkan terdapat hubungan positif antara kepedulian orang tua terhadap perilaku belajar siswa karena koefisien korelasinya bersifat positif.

b. Uji Signifikansi

Uji signifikansi ini bertujuan untuk menguji signifikansi hubungan yang ditemukan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan tersebut dapat diberlakukan untuk seluruh populasi. Pengujian signifikansi pada pengujian hipotesis ini menggunakan uji signifikansi t yaitu dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} ($dk = n-2 = 28$ taraf signifikansi (0,05)). Pada tabel sudah tersaji besarnya nilai t_{hitung} 4,904 sedangkan t_{tabel} 1,918. Jika dibandingkan besarnya nilainya, maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini juga diperkuat dengan melihat nilai sig pada tabel 4.8 yang menunjukkan 0,00. Nilai sig tersebut jauh

lebih kecil dari 0.05 ($0,00 < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kepedulian orang tua terhadap perilaku belajar siswa.

b. Koefisien Determinasi (r^2)

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi yang merupakan kuadrat dari koefisien korelasi berdasarkan tabel 4.8 di peroleh besaran koefisien determinasi sebesar 0,179. Hal ini berarti varian yang terjadi pada variabel perilaku belajar siswa. Dapat juga diartikan bahwa pengaruh kepedulian orang tua terhadap perilaku belajar siswa kelas VII SMP Nurul Hasanah adalah 17,9% dan 82,1% ditentukan oleh faktor lain.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kepedulian orang tua berpengaruh positif terhadap perilaku belajar siswa kelas VII SMP Swasta Nurul Hasanah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2018/2019. Hal di buktikan dengan nilai koefisien determinasi 0,179 dengan taraf signifikan $0,00 < 0,05$ ini berarti bahwa semakin kepedulian orang tuanya baik maka akan semakin meningkatkan perilaku belajar yang baik pula.

Pengaruh yang diberikan oleh kepedulian orang tua (X) terhadap perilaku belajar siswa (Y) kelas VII SMP Nurul Hasanah ditentukan oleh koefisien R^2 atau 0,179%. Hal ini berarti meningkat atau menurunnya perilaku belajar siswa ditentukan oleh kepedulian orang tua sebesar 17,9%. Sedangkan sisanya 82,1% di tentukan oleh perubahan lain yang juga berpengaruh terhadap perilaku belajar siswa.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan perhitungan analisis deskriptif diperoleh tingkat perhatian orang tua siswa kelas VII SMP Swasta Nurul Hasanah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang mayoritas pada kategori sedang, dan tingkat perilaku belajar siswa kelas VII SMP Swasta Nurul Hasanah pada kategori sedang. Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif kepedulian orang tua terhadap perilaku belajar siswa kelas VII SMP Nurul Hasanah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2018/2019 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil $< 0,05$. Kepedulian orang tua berpengaruh terhadap perilaku belajar siswa sebesar 17,9%, sedangkan sisanya 82,1% di tentukan oleh perubahan lain yang juga berpengaruh terhadap perilaku belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, (2013), *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.

Helmawati, (2014), *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Hendry Siahaan,(1986), *Peranan Ibu Bapak Mendidik Anak*, Bandung: Aksara.

Slameto, (2010), *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sugih Panuntun. 2013. *Pengaruh Kepedulian Orang Tua Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas XII Di SMK 17 Agustus Bangsri Kabupaten Jepara*. Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang, Vol. 01, No. 01.

Suharsimi Arikunto, (2010), *Prosedur Suatu Pendekatan Prakti*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 39

Wasty Soemanto, (2008), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.